

DETERMINANTS OF BUSINESS INCOME IN SHARIA COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA

DETERMINAN PENDAPATAN USAHA PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Siti Nur Ro'ikayah, Nisful Laila 

Departemen Ekonomi Syariah - Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas Airlangga
siti.nur.roikayah-2017@feb.unair.ac.id*, nisful.laila@feb.unair.ac.id

ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2019 dilakukan dengan tujuan agar dapat melihat pengaruh jumlah pembiayaan, ukuran, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang mempunyai pengaruh atas pendapatan usaha yang dimilikinya. Laporan keuangan Bank Umum Syariah (BUS) digunakan sebagai data yang nantinya untuk diteliti. Peneliti menganalisis data melalui metode regresi linier berganda. Peneliti menggunakan sampel laporan keuangan serta sesuai dengan kriteria sampel yang dimiliki oleh 11 Bank Umum Syariah. Teknik yang dipakai dalam memperoleh sampel yakni yang sesuai dengan ketentuan atau purposive sampling. Dari penelitian ini, dihasilkan bahwa secara parsial jumlah pembiayaan memberikan hasil/pengaruh yang signifikan, ukuran bank memberikan hasil/pengaruh yang signifikan, dan dana pihak ketiga tidak berdampak signifikan atas pendapatan usaha Bank Umum Syariah. Sedangkan secara simultan jumlah pembiayaan, ukuran bank, dan dana pihak ketiga mempunyai dampak yang signifikan atas pendapatan usaha BUS di Indonesia.

Kata Kunci: Jumlah Pembiayaan, Ukuran Bank, Dana Pihak Ketiga, Pendapatan Usaha.

ABSTRACT

Research conducted at Islamic Commercial Banks in Indonesia in 2015-2019 was conducted with the aim of knowing the effect of the amount of financing, size, and Third Party Funds (TPF) which have an influence on the business income they have. The financial reports of Islamic Commercial Banks (BUS) are used as data which will be examined later. Researchers analyzed data using multiple linear regression methods. Researchers used a sample of financial statements and in accordance with the sample criteria owned by 11 Islamic Commercial Banks. The sampling technique used was purposive sampling technique. From this research, it is concluded that partially the amount of financing provides a significant result / effect, the size of the bank gives a significant result / effect, and third party funds do not have a significant impact on the operating income of Islamic Commercial Banks. Meanwhile, simultaneously the amount of financing, bank size, and third party funds have a significant impact on the operating income of Islamic Commercial Banks in Indonesia.

Keywords: Total Financing, Bank Size, Third Party Funds, Operating Income.

I. PENDAHULUAN

Peran skema keuangan dianggap penting dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Salah satu skema keuangan yang dikelola oleh Negara ialah Bank termasuk Bank Syariah. Menurut UU No. 10. Tahun 1998 memaparkan mengenai landasan hukum yang dioperasionalkan oleh bank syariah, oleh sebab itu bank konvensional banyak yang membuka cabang syariah ataupun mengkonversikannya dengan menggunakan prinsip sesuai syariah. Peran yang dimiliki oleh Bank Syariah sangat berpengaruh terhadap perekonomian dunia termasuk Negara Indonesia. Tugas dari Bank Syariah yaitu sebagai tempat penghimpun dana bagi para nasabah yang membutuhkan dana untuk investasi, menabung, atau mencari modal sebagai sarana membuka usaha yang sejalan dengan prinsip syariah dan juga sebagai pemacu usaha ekonomi, yaitu dengan memberikan pembiayaan untuk memudahkan para nasabah Bank Syariah yang ingin melakukan pembiayaan.

Informasi artikel

Diterima: 11-01-2021

Direview: 19-02-2021

Diterbitkan: 25-03-2021

*Korespondensi (Correspondence):
Siti Nur Ro'ikayah

Open access under Creative Commons
Attribution-Non Commercial-Share A
like 4.0 International Licence
(CC-BY-NC-SA)



Di Indonesia perbankan syariah sudah cukup diketahui dan diminati masyarakat, hal tersebut akan meningkatkan daya saing antar bank syariah. Dalam hal ini persaingan antar bank dapat mempengaruhi pendapatan usaha bank itu sendiri. Kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan setiap tahunnya akan menjadi indikator penting dan mempengaruhi kesehatan perbankan. Pendapatan usaha Bank Umum Syariah dapat diukur melalui total pembiayaan yang dikeluarkan, ukuran bank, dan dari Dana Pihak Ketiga. Berikut ini adalah total pendapatan dan total asset BUS di Indonesia :

Tabel 1.

Rekapitulasi Total Pendapatan dan Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019

No.	Tahun	Total Pendapatan (juta rupiah)	Total Asset (juta rupiah)
1.	2015	374.261	7.739.270
2.	2016	967.460	9.157.801
3.	2017	1.136.085	10.840.375
4.	2018	1.302.975	12.361.734
5.	2019	119.482	12.370.123

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, Januari 2019 (ojk.go.id)

Dari data di atas menunjukkan jika total pendapatan Bank Umum Syariah tahun 2019 terjadi penyusutan sebesar 11% semenjak tahun 2018. Dalam perbankan juga terdapat total asset yang menjadi tolak ukur dari keberhasilan suatu bank dalam beroperasi. Pada total asset Bank Umum Syariah tahun 2019 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Menurut Kasmir (2014), dana pihak ketiga ialah suatu proses penghimpunan biaya berupa produk giro (*deman*), tabungan (*saving*) dan deposito (*deposit*) yang bersumber dari masyarakat. Hal ini menjelaskan bahwa DPK juga mempunyai peran atau pengaruh dalam perolehan pendapatan suatu bank. Oleh karena itu, bukan dari peran pembiayaan dengan menggunakan skema kerjasama, jual beli, dan bagi hasil saja, melainkan ada faktor lain yang mempengaruhi pendapatan Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hasil riset (Rahayu, 2016) ditemukan jika segala pembiayaan difungsikan sebagai lembaga penyalur dana untuk mudharib agar dapat membangun usaha, maka mudharib harus melakukan pembiayaan mudharabah dan musyarakah dengan syarat dan dengan bagi hasil yang sudah disepakati. Para pelaku usaha seperti mitra modal (Shahibul Maal) dan akseptor modal (Mudharib) akan memperoleh nisbah sesuai kesepakatan bersama. Oleh karena itu, nantinya dapat diketahui apakah pembiayaan bagi hasil mudharabah dan musyarakah memiliki pengaruh atas profitabilitas *Return On Equity* (ROE). (Fransisca, 2014) juga meneliti *Return On Equity* (ROE) yang diterapkan dalam meneliti pengaruh anatar pembiayaan mudharabah dan musyarakah dengan profitabilitas. Dalam hal ini, bank dan nasabah akan merasakan keuntungan dari hasil kerjasama dalam bentuk pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Pendapatan yang diperoleh dari pembiayaan investasi dan modal kerja akan digunakan untuk mengembalikan modal pada bank. Sedangkan, penelitian yang dilakukan (Fuad, n.d.) yaitu untuk mengetahui bagaimana cara *trade and profit-loss sharing* (PLS) *financing* serta *non performing financing* (NPF) dapat berdampak pada keuntungan perbankan syariah di Indonesia. Telah dijelaskan dalam teori bahwa profitabilitas diukur dengan pengembalian aset. Manajemen modal kerja merupakan keputusan perusahaan yang paling relevan, karena memengaruhi profitabilitas dan likuiditas. Dalam konteks likuiditas, makalah ini menawarkan pandangan yang lebih luas tentang ruang lingkup keputusan manajemen modal kerja, dengan memperluas keterkaitannya dengan manajemen risiko (Kosmala, 2016).

Perumusan Masalah

Dari pemaparan dasar tersebut, oleh sebab itu peneliti menemukan sebagian masalah yang perlu diteliti yakni:

1. Apakah tingkat pendapatan usaha Bank Umum Syariah di Indonesia memperoleh dipengaruhi oleh jumlah pembiayaan?
2. Apakah tingkat pendapatan usaha Bank Umum Syariah di Indonesia tolak ukur pengaruhnya ialah seberapa besar ukuran yang dimiliki bank?
3. Apakah DPK (Dana Pihak Ketiga) memperoleh pengaruh pada tingkat pendapatan usaha BUS di Indonesia?

Tujuan Penelitian

Dari beberapa masalah yang muncul, maka peneliti memiliki tujuan untuk penelitiannya :

1. Untuk mengetahui seberapa besar taraf pendapatan usaha Bank Umum Syariah di Indonesia dapat dipengaruhi oleh jumlah pembiayaan .
2. Untuk melihat apakah tingkat pendapatan usaha Bank Umum Syariah di Indonesia tolak ukur pengaruhnya apakah seberapa besar ukuran yang dimiliki bank.
3. Untuk melihat apakah DPK (Dana Pihak Ketiga) memiliki pengaruh atas tingkat pendapatan usaha BUS di Indonesia atau tidak.

II. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Penelitian ini berlandaskan pada teori signaling di mana teori tersebut menjelaskan mengenai alasan perusahaan agar dapat memberikan laporan keuangan kepada pihak luar yang memiliki kepentingan dalam hal penelitian. Hal tersebut diperbolehkan karena perusahaan dapat mengetahui hasil penelitian agar dapat merevisi segala kekurangan yang ada di perusahaan tersebut. Pada teori ini dijelaskan bahwa asset yang dikelola secara efisien dan sumber daya yang sedikit mampu untuk dikelola, maka akan menghasilkan manfaat yang sebesar-besarnya. Jadi jika bank dapat mengelola asset dengan baik dan dapat menyalurkan pembiayaan dengan tepat, maka bank akan memiliki pendapatan yang tinggi.

Jumlah pembiayaan merupakan penjumlahan seluruh pembiayaan yang telah digunakan dalam masing-masing Bank Syariah. Menurut (kasmir, 2006), “pembiayaan atau *financing* merupakan lembaga yang menyediakan uang, yang melibatkan bank untuk bersepakat dengan pihak lain agar bank membiayai segala keperluan pihak tersebut dengan syarat bisa mengembalikan jumlah pembiayaan yang sudah disalurkan dalam batas waktu yang sudah dipastikan disertai imbalan atau bagi hasil”. Dalam hal ini, sehingga memperoleh hipotesis yakni:

H1: jumlah pembiayaan memiliki dampak yang signifikan atas tingkat pendapatan usaha Bank Umum Syariah di Indonesia.

Keberhasilan suatu bank dapat diukur melalui pengukuran bank yaitu dengan melihat total asset yang dimiliki setiap bank. Ukuran bank dapat dilihat melalui total asset, total penjualan, atau total modal. Maka hipotesis yang diperoleh yakni sebagai berikut:

H2: ukuran bank berdampak signifikan atas tingkat pendapatan usaha BUS di Indonesia.

DPK (Dana Pihak Ketiga) menurut (kasmir, 2006) ialah “sumber kekayaan yang dijadikan tolak ukur keberhasilan suatu bank pada penyaluran pembiayaan untuk kegiatan operasionalnya.” Dari pendapat tersebut, maka diperoleh hipotesis yakni :

H3: DPK berdampak signifikan atas tingkat pendapatan usaha Bank Umum Syariah di Indonesia.

Bank bisa dikatakan berhasil jika jumlah pembiayaan, ukuran bank, serta dana pihak ketiga yang dapat tercapai sesuai tujuan masing-masing bank yakni dari segi pendapatan usaha BUS tersebut. Berdasarkan penelitian sebelumnya bahwa pembiayaan yang disalurkan berbanding lurus dengan pendapatan yang diperoleh. Dan sesuai dengan teori signaling jika bertambahnya asset yang dimiliki bank maka pembiayaan yang dapat disalurkan pun tinggi, dan hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan bank itu sendiri. Sedangkan DPK yang diperoleh bertambah, oleh sebab itu volume pembiayaan yang dilakukan akan semakin tinggi.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memperoleh data melalui SPS Statistik Perbankan untuk mendapatkan total pendapatan usaha serta total asset pada BUS di Indonesia dengan mengenakan metode kuantitatif. Sedangkan laporan keuangan BUS di Indonesia diperoleh untuk data panel pada penelitian ini. Metode penelitian yang saya lakukan yaitu menggunakan data panel dengan beberapa pengujian yaitu metode estimasi model regresi dengan melakukan 3 pendekatan yakni *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Lalu pemilihan uji data panel dengan melakukan beberapa pengujian yakni *Uji Chow*, *Uji Hausman*, dan *Uji Lagrange Multiplier*.

Pendekatan yang dilakukan dalam riset ini ialah kuantitatif yang dilengkapi dengan data sekunder dan didapatkan melalui Laporan keuangan BUS dan SPS Statistik Perbankan. Yang dijadikan populasi yakni semua Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019 dengan cara mengambil sampel yakni teknik *purposive sampling*. Yang dimaksud disini adalah teknik yang diperoleh dari pengambilan sampel dengan menentukan kriteria berdasarkan tujuan, ciri-ciri, dan sifat setiap populasi yang diperoleh sebelumnya. Bank Umum Syariah yang diteliti harus sama dengan kriteria yaitu: (1) Bank Umum Syariah di Indonesia yang tercatat pada Otoritas Jasa Keuangan dan telah berjalan pada periode penelitian yakni periode 2015-2019. (2) Laporan Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia harus lengkap.

Bank syariah yang sejalan dengan tipe ini yakni bank syariah yang secara berkelanjutan memberikan laporan keuangan semasa periode pengamatan berlangsung yakni tahun 2015-2019. Diantaranya terdapat 11 Bank yakni Bank Panin Syariah, Bank Central Asia Syariah, Bank BJB Syariah, Bank Nasional Indonesia Syariah, Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Mandiri Syariah, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Syariah, Bank Victoria Syariah.

Tabel 2.
Prosedur Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2019	14
2.	Bank yang tidak memiliki data sesuai dengan variabel	3
3.	Bank yang sejalan dengan tipe data dan dapat dijadikan sampel penelitian	11
Total data yang digunakan (11 sampel x 5 periode) = 55 data		

Sumber: Bank Indonesia 2019 (data diolah)

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Pendapatan usaha bank ialah segala sesuatu yang diterima oleh bank baik penerimaan berupa giro maupun deposito atau produk bank yang lain. Pendapatan disini didapat melalui dari nasabah maupun perusahaan yang melakukan pembiayaan di bank tersebut. Pendapatan usaha bank diperoleh dari aktivitas yang dilakukan bank sehingga berdampak pada tingginya ekuitas selama satu periode dan kontribusi penanaman modal.

Variabel Independen

1. Jumlah Pembiayaan

Dalam perbankan syariah ada beberapa jenis pembiayaan yaitu pembiayaan dengan skema kerjasama yang meliputi pembiayaan mudharabah dan musyarakah, serta pembiayaan skema jual beli yaitu murabahah dan istishna'. Pembiayaan skema kerjasama diukur melalui nilai pembiayaan bagi hasil yang ada di masing-masing laporan keuangan setiap bank syariah. Karena tidak semua bank melakukan pembiayaan dengan skema bagi hasil yang sama dan diketahui pembiayaan bagi hasil setiap bank memiliki porsi yang berbeda. Dari perhitungan tersebut maka akan dihasilkan data yang terdistribusi normal dan memiliki *standard error koefisien* regresi. Perhitungan total pembiayaan skema kerjasama dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

Total pembiayaan skema kerjasama = Ln (pembiayaan mudharabah + pembiayaan musyarakah)

Sedangkan untuk pembiayaan dengan skema jual beli diukur melalui nilai pembiayaan jual beli yaitu pembiayaan murabahah dan istishna' yang ada di masing-masing laporan keuangan setiap bank syariah. Karena tidak semua bank melakukan pembiayaan dengan skema jual beli yang sama dan diketahui pembiayaan murabahah dan istishna' setiap bank memiliki porsi yang berbeda. Dari perhitungan tersebut maka akan dihasilkan data yang terdistribusi normal dan memiliki *stadart eror koefisien* regresi. Perhitungan total pembiayaan skema jual beli dilakukan dengan rumus yakni:

Total pembiayaan skema kerjasama = Ln (pembiayaan murabahah + pembiayaan istishna')

2. Ukuran Bank

Ukuran bank yang dimaksud merupakan suatu hal yang digunakan untuk menunjukkan besaran suatu perusahaan yang dilihat melalui total asset, total penjualan, atau total modal. Ukuran bank mencerminkan adanya keadaan bank itu sendiri, maka ukuran bank berbanding lurus dengan jumlah asset yang dimiliki. Dalam hal ini besar kecilnya dana dapat mempengaruhi adanya tingkat pembiayaan yang disalurkan. Perhitungan total asset yakni:

$$= \text{Ln (total asset)}$$

3. Dana Pihak Ketiga (DPK)

DPK merupakan suatu proses penghimpunan dana berupa produk giro (*demand*), tabungan (*saving*) dan deposito (*deposit*) yang bersumber dari masyarakat Dana pihak ketiga tidak boleh diendapkan, alokasi dana harus tetap dijalankan selaras dengan kegunaan dan karakteristik bank yaitu menjadi lembaga penghubung keuangan atau intermediasi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi khususnya di sektor riil. Perhitungan total DPK yakni:

$$\text{DPK} = \text{Simpanan Deposito} + \text{Tabungan} + \text{Simpanan Giro}$$

Penelitian ini memakai teknik analisis model regresi linier data panel. Analisis regresi data panel ialah perpaduan data silang tempat (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*) (kuncoro, 2011). Data tersebut dapat dikatakan sebagai *balance panel* dimana data tersebut antara jumlah unit waktu yang diperoleh adalah sama setiap datanya. Jumlah unit waktu dalam setiap bank sama yaitu 5 tahun.

Tahapan Metode Regresi Data Panel

Widarjono (2009), mengungkapkan bahwa metode regresi data panel ada beberapa tahapan yakni:

1. *Common Effect Model* (CEM): Model *Common Effect* (CE) ialah model estimasi dalam metode regresi data panel yang menyatukan data *cross-section* dengan *time series*. Hasil estimasi ini menggunakan metode OLS dalam mengestimasi (Widarjono, 2009).
2. *Fixed Effect Model* (FEM): Model *Fixed Effect* (FE) merupakan model *intercept* atau titik perpotongan yang digunakan itu berbeda untuk setiap subjek (*cross section*) (Gujarati, 2012). Yang dimaksud *intercept* merupakan model yang berbeda masing-masing subjek tetapi *slope* antar subjek nya tidak berubah.
3. *Random Effect Model* (REM): Model *Random Effect* (RE) ialah model estimasi yang digunakan untuk menguji antara FEM dan REM. Model estimasi ini digunakan pada Uji Hausman. Apabila sudah diketahui bahwa hipotesis menunjukkan metode terbaiknya adalah REM maka tidak diperlukan lagi untuk melakukan Uji Lagrange karena variabelnya tidak menerima CEM.

Penentuan Model Estimasi

Dalam menghasilkan hipotesis dengan metode terbaik antara model CEM, FEM, atau REM, maka perlu dilakukan uji kembali yang disebut dengan Uji Chow dan Uji Hausman. Berikut ini penjelasan teknik uji dalam menentukan model estimasi :

1. Uji Chow

Chow test ialah uji estimasi yang dikenakan dalam menentukan model *Common Effect* (CE) ataukah *Fixed Effect* (FE) dianggap paling tepat dalam penelitian. Uji chow menghasilkan dugaan sementara yakni:

Ho: pendekatan *Common Effect Model* (CEM)

H1 pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM)

Dari dugaan sementara berikut, maka dapat dilakukan perbandingan tingkat signifikasinya. H_0 akan ditolak jika nilai *P-value* memperoleh hasil dibawah 0.05 atau 5%, dan metode terbaiknya adalah *Fixed Effect Model* (FEM). H_0 akan diterima apabila nilai *P-value* memperoleh hasil diatas 0.05 atau 5%, dan metode terbaiknya ialah *Common Effect Model* (CEM).

2. Uji Hausman

Hausman test ialah uji estimasi yang dilakukan dengan membandingkan antara model *Fixed Effect* (FE) dengan *Random Effect* (FE) yang diduga sebagai metode terbaik dalam penelitian. Uji Hausman menghasilkan dugaan sementara yakni:

Ho: pendekatan *Random Effect Model* (REM)

H1: pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM)

Dari dugaan sementara berikut, maka dapat dilakukan perbandingan tingkat signifikasinya. H_0 akan ditolak jika nilai *P-value Chi-square* dengan α nya kurang dari 0.05 atau 5%, dan metode terbaiknya adalah *Fixed Effect Model* (FEM). H_0 akan diterima apabila nilai *P-value Chi-square* dengan α nya lebih dari 0.05 atau 5%, dan metode terbaiknya ialah *Random Effect Model* (REM).

3. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier test merupakan uji estimasi yang dilakukan dengan membandingkan antara model *Common Effect* dan *Random Effect*. LM test menghasilkan dugaan sementara :

Ho: pendekatan *Common Effect Model* (CEM)

H1: pendekatan *Random Effect Model* (REM)

Dari dugaan sementara berikut, maka dapat dilakukan perbandingan tingkat signifikasinya. H_0 akan ditolak jika nilai *Lm logistic* lebih dari *Chi-square* dan metode terbaiknya adalah REM. H_0 akan diterima apabila nilai *Lm logistic* kurang dari *Chi-square* dan metode terbaiknya adalah *Common Effect Model* (CEM).

Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau uji serentak dilaksanakan agar bisa melihat besar kecilnya dampak dari variabel independen atas variabel dependen secara simultan. Apabila perolehan dari skor hitung $F >$ skor F tabel, oleh sebab itu H_0 ditolak. Maka diperoleh hasil melalui variabel independen yang memiliki dampak atas variabel dependen secara signifikan. Sementara itu, apabila skor hitung $F <$ skor F tabel, oleh sebab itu H_0 diterima. Maka diketahui tidak adanya pengaruh secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t Parsial dilaksanakan dalam analisis regresi agar dapat diketahui besar kecilnya pengaruh yang ditimbulkan dari variabel independen atas variabel dependen secara parsial. Hal tersebut dapat dibuktikan dari adanya hasil uji t parsial dengan menganalogikan nilai signifikansi. Apabila nilai hitung $T >$ nilai T tabel, maka hasil akan memperlihatkan bahwa H_0 ditolak. Oleh sebab itu dapat disimpulkan variabel independen menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai hitung $T <$ nilai T tabel, maka H_0 diterima. Maka hal ini menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dipakai sebagai alat pengukur tingkat regresi. Uji ini akan menghasilkan seberapa besar presentasi variabel independen dengan melihat nilai R^2 (R-square) dari hasil estimasi. Garis regresi dikatakan semakin baik, jika hasil koefisien determinasi semakin mendekati 1 dan apabila semakin mendekati nol maka garis regresi kurang baik. Oleh karena itu, semakin tinggi koefisien determinasi maka variabel independen dapat dikatakan bisa menerangkan variabel dependen.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Subyek dan Obyek Penelitian

Praktik yang berbasis muamalah sudah terjadi sejak zaman Rasulullah SAW. Dalam praktik keuangan Islam, besarnya bunga yang terdapat dalam kegiatan bermuamalah dikategorikan sebagai riba yang bersifat haram hukumnya di dalam fiqh muamalah. Jumhur ulama' sama-sama menyepakati bahwa bunga adalah riba yang hukumnya haram. Bank Umum Syariah tumbuh pada tahun 1963 di Mesir dan dalam periode tersebut juga didirikan bank syariah di Asia Tenggara yaitu Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB). Pada tahun 1975 dibentuk Bank Islam pertama yang berbentuk swasta dengan nama *Islamic Development Bank* (IDB) di Mesir. Organisasi dini dibentuk agar dapat

membantu dalam hal finansial untuk Negara anggota agar dapat mendirikan Bank Islam di negaranya sendiri. dari mulai dibentuknya organisasi tersebut, mulailah berkembang bank syariah di Indonesia.

Sejak era reformasi bank syariah mulai berkembang dan disahkan UU No.10 tahun 1998 mengenai perbankan syariah yang memaparkan jika pada kebijakan deregulasi perbankan ini, pemerintah membuka kesempatan untuk perbankan agar dapat menunjang pembangunan. Dalam undang-undang tersebut juga menjelaskan adanya dua sistem perbankan di Indonesia yaitu konvensional dan syariah. Kelompok kerja ditugaskan untuk membangun Bank Islam di Indonesia yang dibentuk oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tahun 1990. Industri perbankan syariah berkembang hingga tahun 2020 ini terdiri dari 14 BUS yang meliputi: Bank Muamalat Indonesia, Bank Mandiri Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Nasional Indonesia Syariah, Bank BJB Syariah, Bank Central Asia Syariah, Bank Victoria Syariah, Maybank Syariah, Bank Aceh Syariah, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Bank Panin Syariah, dan Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat Syariah. Indonesia juga mempunyai 20 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 162 BPRS dengan total asset sebesar Rp 273,494 triliun dengan *market share* 4,61%. Pada tahun 2013 terbentuklah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang digunakan sebagai lembaga pengatur dan pengawas perbankan yang sebelumnya ditangani oleh Bank Indonesia. Dalam hal ini OJK bertugas untuk mengontrol dan mengatur jalannya kegiatan pada bank.

Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil dari analisis deskriptif statistik terhadap variabel dapat menjelaskan mengenai variabel terikat dan variabel bebas yang mencakup nilai mean, median, maximum, minimum, dan standar deviasi. Dari hal tersebut maka diketahui hasil dari analisis deskriptif statistik yakni:

Tabel 3.

Hasil Statistik Deskriptif Variabel

	Laba Bersih	Jumlah Pembiayaan	Aset	DPK
Mean	3.406616	1.225660	30.18387	29.98375
Median	3.394045	1.222022	29.78618	29.50986
Maximum	3.476680	1.246078	32.35212	33.64326
Minimum	3.330512	1.203126	27.95266	27.75227
Std. Dev.	0.037511	0.011003	1.135619	1.271301
Skewness	0.160726	0.141830	0.223282	0.549005
Kurtosis	2.171410	2.182772	2.140385	2.847796
Jarque-Bera	1.810171	1.714909	2.150401	2.815984
Probabili-ty	0.404507	0.424241	0.341229	0.244634
Sum	187.3639	67.41129	1660.113	1649.106
Sum Sq. Dev.	0.075983	0.006537	69.63999	87.27518
Observati-ons	55	55	55	55

Sumber: olah data eviews10 (2020)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif variabel di atas dengan melakukan penelitian sebanyak 55 data melalui 11 Bank Umum Syariah yang diteliti 5 periode sebelumnya yakni tahun 2015-2019. Hasil dari deskriptif statistik di atas bahwa nilai laba bersih Bank Umum Syariah, nilai minimumnya senilai 3.33 dan nilai maksimumnya senilai 3.47 dengan jumlah mean sebesar 3.40, median sebesar 3.39 dan standar deviasinya sebesar 0.03.

Jumlah pembiayaan yang dimiliki setiap bank berbeda-beda. Oleh karena itu selama periode 2015-2019 jumlah pembiayaan Bank Umum Syariah memiliki skor minimum senilai 1.20, skor maksimumnya sebesar 1.24 dengan skor mean dan median yang sama yakni sebesar 1.22. Lalu untuk standar deviasinya ialah 0.01. Maka dapat dikatakan apabila pembiayaan yang dilakukan Bank Umum Syariah kurang baik karena nilai rata-ratanya di bawah 0.5%.

Jumlah aset Bank Umum Syariah tahun 2015-2019 memiliki skor minimum senilai 27.95, nilai maksimumnya ialah 32.35 dengan skor mean sebesar 30.18, skor median sebesar 29.78 dan standar deviasinya sebesar 1.13. Maka dapat dikatakan bahwa aset yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah baik karena nilai rata-ratanya di atas 0.5%. Standar deviasi jumlah aset Bank Umum Syariah ini lebih kecil nilainya dibandingkan nilai meannya maka jumlah aset BUS dikatakan baik.

Untuk total Dana Pihak Ketiga BUS tahun 2015-2019 memiliki skor minimum sebesar 27.75, skor maksimumnya sebesar 33.64 disertai skor mean sebesar 29.98, skor median sebesar 29.50 dan

standar deviasinya sebesar 1.27. Maka dapat dikatakan bahwa asset yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah baik karena nilai rata-ratanya di atas 0.5%. Standar deviasi total DPK BUS ini lebih kecil nilainya dibandingkan nilai meannya maka total DPK Bank Umum Syariah dikatakan baik.

Hasil Estimasi dan Pembuktian Hipotesis

Berikut merupakan hasil estimasi dan pembuktian hipotesis yaitu sebagai berikut :

1. Uji Chow

Pengujian dengan memakai Uji Chow ini dilakukan agar dapat diketahui model yang tepat dari *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* dengan menggunakan alat penelitian yang bernama *Redudant Fixed Effects Test*. Uji Chow ini menghasilkan dugaan sementara yakni :

Ho: Menerima *Common Effect Model* (CEM)

H1: Menerima *Fixed Effect Model* (FEM)

Keterangan:

- a. Ho ditolak artinya nilai signifikan di bawah 0.05 atau 5%, maka model terbaik yaitu *Fixed Effect Model* (FEM)
- b. Ho diterima artinya nilai signifikan di atas 0.05 atau 5% oleh sebab itu model terbaik yaitu *Common Effect Model* (CEM)

Tabel 4.
Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	13.145144	(10,41)	0.0000
Cross-section Chi-square	79.009898	10	0.0000

Sumber: data evIEWS10 (2020)

Perolehan Uji Chow menentukan probabilitas (*cross-section F*) ialah 0.0000 yang artinya bahwa probabilitas skronya dibawah 0.05 atau 5%, oleh sebab itu H_0 ditolak maka model yang paling tepat ialah *Fixed Effect Model* (FEM).

2. Uji Hausman

Pengujian dengan menggunakan Uji Hausman ini dikenakan sebagai melihat model yang sesuai melalui *Fixed Effect* atau *Random Effect* dengan menggunakan alat penelitian yang bernama *Correlated Random Effects- Hausman Test*. Uji Hausman ini menghasilkan dugaan sementara yakni:

Ho: Menerima *Common Effect Model* (CEM)

H1: Menerima *Random Effect Model* (REM), maka:

- a. Ho ditolak artinya nilai signifikan dibawah 0.05 atau 5%, oleh sebab itu model yang sesuai yakni *Fixed Effect Model* (FEM).
- b. Ho diterima artinya skor signifikan diatas 0.05 atau 5% oleh sebab itu model yang sesuai yakni *Common Effect Model* (CEM).

Tabel 5.
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.388300	3	0.4958

Sumber: data evIEWS10 (2020)

Hasil Uji Chow menghasilkan probabilitas (*cross-section random*) sebesar 0.4958 yang artinya bahwa probabilitasnya lebih dari 0.05 atau 5%, oleh sebab itu H_0 diterima oleh sebab itu model terbaik adalah *Random Effect Model* (REM).

3. Analisis Regresi Data Panel

Seusai dilakukannya analisis regresi data panel yakni dengan mengenakan Uji Chow dan Uji Hausman, jadi dapat diketahui model terbaik dalam penelitian ini. Dan dapat diketahui hasilnya bahwa pengujian ini dipakai untuk memperoleh hal apa saja yang berpengaruh atas pendapatan usaha BUS di Indonesia pada tahun 2015-2019. Jadi model estimasi terbaik yang dapat dilakukan dalam penelitian ini yaitu *Random Effect Model* (REM). Hasil dari analisis regresi data panel dengan menggunakan *Random Effect Model* (REM) yakni:

Tabel 6.
Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.044636	0.002263	-19.72515	0.0000
JUMLAH_PEMBIAYAAN	2.629810	0.002427	1083.585	0.0000
ASET	0.007554	2.38E-05	317.5938	0.0000
DPK	-9.26E-08	8.67E-07	-0.105609	0.9163
			S.D.	Rho
Cross-section random			3.19E-06	0.7394
Idiosyncratic random			1.89E-06	0.2606
R-squared	1.000000	Mean dependent var		0.874186
Adjusted R-squared	1.000000	S.D. dependent var		0.011573
S.E. of regression	1.88E-06	Sum squared resid		1.80E-10
F-Statistic	6.82E+08	Durbin watson stat		0.506930
Prob(F-statistic)	0.000000			
R-squared	1.000000	Mean dependent var		3.406616
Sum squared resid	6.43E-10	Durbin-Watson stat		0.142040

Sumber: data evIEWS10 (2020)

Berdasarkan perolehan uji regresi data panel maka ditemukan persamaan model regresi data panel yakni:

$$\sum \text{Pendapatan Usaha} = -0.044636 + 2.629810 \text{jumlah pembiayaan} + 0.007554 \text{aset} + -9.26E-08 \text{DPK}$$

Dalam hal ini Uji Lagrange tidak dilakukan karena uji lagrange dilakukan untuk membandingkan *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Dan hasil dari analisis regresi data panel ini metode terbaiknya adalah menerima *Random Effect Model* (REM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) oleh sebab itu uji lagrange tidak perlu dilakukan.

Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji F dipakai sebagai alat penguji pada seluruh variabel independen apakah mempunyai pengaruh yang signifikan atas variabel dependen pada penelitian ini. Berikut ini merupakan rumusan hipotesis yang dikenakan dalam uji F :

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, menerangkan bahwa seluruh variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan atas variabel dependen secara simultan.

H_1 : minimal ada 1 variabel $\beta \neq 0$, yang artinya bahwa ada salah satu variabel independen yang memiliki pengaruh secara signifikan atas variabel dependen secara simultan.

Maka, H_1 dapat diterima jika nilai *p-value* atau probabilitasnya di bawah 0.05 atau 5%. Dalam hal ini seluruh variabel independen dalam penelitian berdampak signifikan atas variabel dependen secara simultan. Dan apabila, skor *p-value* atau probabilitasnya di atas 0.05 atau 5% maka H_1 ditolak. Hal ini karena variabel independen dalam riset ini tidak berdampak signifikan atas variabel dependen secara simultan. Berikut ini ialah hasil dari Uji F dalam riset ini yakni:

Tabel 7.
Hasil Uji F Statistik

F-statistic	6.82E+08
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: data evIEWS10 (2020)

Setelah ditemukan hasil Uji F berikut, maka diketahui nilai *p-value* atau probabilitas (F-statistic) sebesar 0.000000 yang menunjukkan jika skornya di bawah 0.05 atau 5% oleh sebab itu H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh sebab itu variabel jumlah pembiayaan, ukuran bank, dan DPK berdampak signifikan atas pendapatan usaha BUS secara simultan.

2. Uji t Parsial

Uji t Parsial dipakai ketika melihat sebesar apa dampak variabel independen dalam penelitian memiliki pengaruh atas variabel dependen. Berikut merupakan hipotesis uji t parsial:

$H_0: \beta = 0$, yang berarti bahwa satu variabel independen tidak berdampak signifikan atas variabel dependen secara parsial.

$H_1: \beta \neq 0$, yang berarti bahwa satu variabel independen berdampak signifikan atas variabel dependen secara parsial.

Maka, H_1 dapat diterima jika nilai probabilitas (t-stat) di bawah 0.05 atau 5%. Hal ini menjelaskan bahwa variabel independen dalam riset ini memiliki dampak yang signifikan atas variabel dependen secara parsial. Jika skor probabilitas (t-stat) di atas 0.05 atau 5% maka H_1 ditolak. Hal tersebut memperlihatkan jika variabel independen dalam penelitian tidak memiliki dampak yang signifikan atas variabel dependen secara parsial. Berikut ini merupakan perolehan uji t parsial :

Tabel 8.
Hasil Uji t Parsial

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.044636	0.002263	-19.72515	0.0000
Jumlah_Pembiayaan	2.629810	0.002427	1083.585	0.0000
Aset	0.007554	2.38E-05	317.5938	0.0000
DPK	-9.16E-08	8.67E-07	-0.105609	0.9163

Sumber: data eview10 (2020)

Berdasarkan hasil uji t parsial di atas, oleh sebab itu disimpulkan jika:

- a. Perolehan uji t parsial pada variabel jumlah pembiayaan sebesar 1083.585 dengan tingkat signifikan senilai 0.0000. nilai ini di bawah 0.05 oleh sebab itu H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka secara parsial variabel jumlah pembiayaan memiliki pengaruh signifikan atas pendapatan usaha BUS.
 - b. Hasil uji t parsial pada variabel asset atau ukuran bank sebesar 317.5938 dengan tingkat signifikan senilai 0.0000. Nilai ini di bawah 0.05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka secara parsial variabel asset atau ukuran bank memiliki dampak yang signifikan atas pendapatan usaha BUS.
 - c. Hasil uji t parsial pada variabel DPK sebesar -0.105609 dengan tingkat signifikan sebesar 0.9163. skornya di atas 0.05 sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Oleh sebab itu secara parsial variabel DPK tidak memiliki pengaruh signifikan atas pendapatan usaha BUS.
3. Uji Koefisien Determinasi (*R-square*)

Uji koefisien determinasi (*R-square*) digunakan untuk memperoleh hasil besar kecilnya pengaruh dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya. Jika nilai *R-square* menuju 1, oleh sebab itu variabel independen akan semakin baik dalam menjelaskan variabel dependennya. Berikut ini hasil uji koefisien determinasi *R-square*:

Tabel 9.
Hasil Uji Koefisien Determinasi *R-square*

R-squared	1.000000
Adjusted R-squared	1.000000

Sumber: data eviews10 (2020)

Berdasarkan perolehan uji koefisien determinasi skor *R-square* sebesar 1.000000 atau 100% maka semua variabel independen yaitu jumlah pembiayaan, ukuran bank, dan DPK dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel pendapatan usaha Bank Umum Syariah sebesar 100%.

Interpretasi Hasil dan Pembahasan

Pengaruh Jumlah Pembiayaan terhadap Pendapatan Usaha Bank

Berdasarkan olahan data statistik dengan menggunakan eviews10, hasil uji hipotesis t parsial menunjukkan bahwa jumlah pembiayaan bermakna signifikan terhadap pendapatan usaha BUS tahun 2015-2019. (Rahayu, 2016) yang berjudul: “*The Influence of Mudharabah and Musyarakah Profit Sharing Financing on Profitability*” ditemukan bahwa segala pembiayaan difungsikan sebagai lembaga penyalur dana untuk mudharib agar dapat membangun usaha, maka mudharib harus melakukan pembiayaan mudharabah dan musyarakah dengan syarat dan dengan bagi hasil yang sudah disepakati. Para pelaku usaha seperti mitra modal (Shahibul Maal) dan akseptor modal (Mudharib) akan memperoleh nisbah yang sesuai kesepakatan bersama. Oleh karena itu, nantinya dapat diketahui apakah pembiayaan bagi hasil mudharabah dan musyarakah memiliki pengaruh terhadap profitabilitas *Return On Equity* (ROE). (Fransisca, 2014) juga meneliti dengan menggunakan *Return On Equity*

(ROE) yang dikenakan dalam menyelidiki pengaruh anatar pembiayaan mudharabah dan musyarakah dengan keuntungan. Dalam hal ini, bank dan nasabah akan merasakan keuntungan dari hasil kerjasama dalam bentuk pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Pendapatan yang diperoleh dari pembiayaan investasi dan modal kerja akan digunakan untuk mengembalikan modal pada bank.

Pengaruh Ukuran Bank terhadap Pendapatan Usaha Bank

Setelah melakukan uji regresi panel data dengan menggunakan *eviews10* memperlihatkan jika ukuran bank atau jumlah asset yang dimiliki bank berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha Bank Umum Syariah tahun 2015-2019. Maka jika terjadi peningkatan jumlah asset maka akan meningkatkan pendapatan usaha bank.

Penelitian ini juga satu pandangan dengan penelitian (Fuad, n.d.) yang berjudul "*The Effect of Buying and Selling Financing, Profit Sharing Financing, and Non-Performing Financing Ratios on the Profitability of Islamic Commercial Banks in Indonesia*" yaitu untuk mengetahui bagaimana cara *trade and profit-loss sharing (PLS) financing* serta *non performing financing (NPF)* dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Dalam hal ini jumlah pembiayaan setiap bank memiliki porsi masing-masing maka dari itu dalam penelitian ini seluruh jumlah pembiayaan didapatkan kesimpulan bahwa jumlah pembiayaan berdampak signifikan atas pendapatan usaha BUS di Indonesia secara parsial.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Pendapatan Usaha Bank

Sesuai perolehan uji regresi panel data dengan menggunakan *eviews10* menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berdampak secara signifikan atas pendapatan usaha BUS tahun 2015-2019. Maka jika pendapatan usaha Bank mengalami peningkatan, dalam hal ini DPK tidak seberapa berdampak dan tidak membawa perubahan atas pendapatan usaha yang diperoleh bank setiap periodenya.

Hasil riset ini dikuatkan oleh penelitian sebelumnya yakni penelitian (Nuha, 2016) yang berjudul: "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Non Performing Financing (NPF)* terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan sebagai *Variabel Intervening*". Dijelaskan jika DPK berdampak signifikan atas pembiayaan. Hal ini karena pembiayaan pihak ketiga tidak dapat memediasi inflasi antara CAR (rasio ekuitas modal) dan NPF (pembiayaan bermasalah).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka perbankan syariah dapat menjadikan jumlah pembiayaan, ukuran bank, DPK (Dana Pihak Ketiga) sebagai pertimbangan sebelum menambah jumlah asset yang dimiliki maupun melakukan pembiayaan yang akan diberikan kepada nasabah pembiayaan.

V. SIMPULAN

Berdasarkan perolehan riset tersebut, maka peneliti menyimpulkan yakni:

1. Jumlah pembiayaan berpengaruh signifikan positif atas tingkat pendapatan usaha Bank Umum Syariah yang diketahui dari hasil perhitungan bahwa nilai koefisien jumlah pembiayaan yakni senilai 2.629810 dan *p-value* senilai $0.0000 < 0.05$ atau 5% yang artinya jumlah pembiayaan yang tinggi akan meningkatkan jumlah pendapatan usaha BUS di Indonesia tahun 2015-2019.
2. Ukuran bank diketahui dari jumlah asset yang dimiliki bank memiliki dampak yang signifikan secara parsial atas pendapatan usaha BUS dengan skor koefisien senilai 0.007554 dan *p-value* senilai $0.0000 < 0.05$ atau 5% yang berarti bahwa ukuran bank yang diketahui dari jumlah asset akan mempengaruhi pendapatan usaha BUS di Indonesia tahun 2015-2019.
3. Dana Pihak Ketiga tidak memiliki dampak yang signifikan atas pendapatan usaha dengan nilai koefisien sebesar $-9.26E-08$ dan *p-value* sebanyak 0.9163 yang berarti DPK tidak akan berdampak pada pendapatan usaha BUS di Indonesia tahun 2015-2019.

Saran

Saran dari penulis atas simpulan di atas yakni:

1. Bagi Bank Umum Syariah, berdasarkan hasil riset menunjukkan bahwa bank harus lebih memperhatikan jumlah pembiayaan dan ukuran bank yang diketahui dari jumlah asset bank,

dalam hal ini jumlah pembiayaan dan ukuran bank memiliki dampak yang signifikan atas pendapatan usaha yang diperoleh bank setiap periodenya. Oleh sebab itu, bank harus berhati-hati dalam menentukan jumlah pembiayaan yang akan disalurkan kepada nasabah dan mengatur strategi dalam meningkatkan jumlah asset yang dimiliki bank.

2. Penelitian selanjutnya bisa menjelaskan lebih rinci lagi dengan menambahkan variabel lain selain jumlah pembiayaan, ukuran bank, dan Dana Pihak Ketiga agar dapat menjelaskan variabel lainnya yang memiliki pengaruh, serta melakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh pendapatan utama bank selain jumlah pembiayaan.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini ialah sekedar memakai beberapa variabel saja, sedangkan masih terdapat variabel lainnya yang dapat berhubungan dengan tingkat pendapatan usaha bank. Seperti variabel yang memiliki pengaruh terhadap pendapatan utama lainnya selain jumlah pembiayaan pada BUS di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Afkhar, T. (2017). Influence analysis of mudharabah financing and qardh financing to the profitability of Islamic banking in Indonesia. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 2(3), 340-351.
- Afkhar, T. (2018). Influence analysis of non performing financing by profit-loss sharing financing contract to the profitability of Islamic commercial bank in Indonesia. *Akrual: Jurnal Akuntansi*, 10(1), 1-14. <http://dx.doi.org/10.26740/jaj.v10n1.p1-14>
- Fransisca, Z. (2014). Analysis of the effect of mudharabah and musyarakah financing on the level of profitability (Return on equity) (Study on sharia commercial banks registered in bank Indonesia for the period of 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(12).
- Gujarati, D. (2012). *Dasar-dasar ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2006). *Manajemen perbankan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Analisa laporan keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Monika, W. K., Anna, D., Joanna, B., & Maria, G. (2016). Working capital management and liquidity reserves: The context of risk retention. *Journal of Economics and Management*, 23(1), 5-20.
- Kuncoro, M. (2011). *Metode kuantitatif: Teori dan aplikasinya untuk bisnis dan ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YPKN.
- Setiawan, U. N. A., & Indriani, A. (2016). Pengaruh dana pihak ketiga (DPK), capital adequacy ratio (CAR), dan non performing financing (NPF) terhadap profitabilitas bank syariah dengan pembiayaan sebagai variabel intervening. *Diponegoro Journal of Management*, 5(4), 121-131.
- Rahayu, Y. S., Husaini, A., & Azizah, D. F. (2016). Pengaruh pembiayaan bagi hasil mudharabah dan musyarakah terhadap profitabilitas (studi pada bank umum syariah yang terdaftar pada bursa efek Indonesia periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 33(1), 61-68.
- Majid, M. S. A., Musnadi, S., & Putra, I. Y. (2014). A comparative analysis of the quality of islamic and conventional banks' asset management in Indonesia. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 16(2), 185-200. <https://doi.org/10.22146/gamaijb.5463>
- Widarjono. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: UPP STIM YPKN.